

Manuskrip

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam Blud RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Nurjanah, Epa Ike. 2018

ABSTRAK

Penatalaksanaan DM seperti terapi obat diperlukan oleh penyandang DM untuk menjaga agar gula darah tetap stabil dan menghindari berbagai komplikasi yang dapat terjadi. Tercapainya keberhasilan penatalaksanaan pada klien diabetes melitus dipengaruhi oleh kepatuhan klien dalam mengikuti setiap anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan, misalnya kepatuhan klien dalam minum obat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pada penyandang diabetes adalah tingkat pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipoglikemik oral pada klien diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 responden. Analisis data menggunakan uji regresi logistik multinomial sederhana, didapatkan nilai signifikan $p\text{-value}=0,007$ ($p<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Klien DM Tipe 2 di BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik kepatuhan klien DM terhadap terapi, sebaliknya pada klien dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki risiko untuk tidak patuh yang lebih tinggi, hal ini dapat meningkatkan risiko untuk terjadinya komplikasi yang dapat dialami klien tersebut.

Kata Kunci : Diabetes melitus, pengetahuan, kepatuhan minum obat.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman banyak hal yang mengalami perubahan, salah satunya adalah pola hidup masyarakat. Sebagian besar masyarakat terutama yang tinggal di daerah perkotaan banyak mengkonsumsi makanan cepat saji yang menimbulkan berbagai dampak negatif bagi tubuh. Jika kebiasaan tersebut dilakukan terus-menerus disertai dengan kurangnya aktivitas fisik maka akan menimbulkan terjadinya berbagai penyakit degeneratif seperti Diabetes Melitus (DM). Menurut *International Diabetes Federation (IDF, 2017)* DM adalah kondisi kronis yang terjadi jika ada peningkatan kadar glukosa dalam darah karena tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin secara efektif.

DM diklasifikasikan menjadi beberapa tipe, menurut *IDF (2017)* DM diklasifikasikan menjadi DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan DM tipe lainnya. DM tipe 2 paling sering terjadi pada orang dewasa, tetapi bisa juga terjadi pada anak-anak, remaja dan orang dewasa muda karena meningkatnya tingkat obesitas, aktivitas fisik dan pola makan yang buruk.

Jumlah penyandang DM di berbagai dunia terus mengalami peningkatan, DM dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia dan faktor genetik, selain itu DM juga dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup yang ada di masyarakat seperti pola makan dan aktivitas fisik. Hal ini dibuktikan berdasarkan data dari *IDF (2017)*, sekitar 425 juta orang di seluruh dunia atau 8,8% dari jumlah orang dewasa dengan usia 20-79 tahun diperkirakan menyandang diabetes. Sekitar 79% tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Jumlah penyandang diabetes meningkat menjadi 451 juta jika umurnya diperluas yaitu 18-99 tahun. Jika tren ini terus berlanjut, pada tahun 2045, 693 juta orang usia 18-99 tahun, atau 629 juta orang 20-79 tahun, akan mengalami diabetes. Di Indonesia sendiri berdasarkan data dari Riskesdas (2013) disebutkan bahwa prevalensi DM semakin meningkat sesuai bertambahnya umur namun mulai umur ≥ 65 tahun prevalensi DM cenderung menurun. Prevalensi DM berdasarkan diagnosa dan gejala tertinggi berada pada kelompok umur 55 - 64 tahun yaitu 5,5%. Prevalensi DM pada perempuan cenderung lebih tinggi yaitu (1,7 %) dari pada laki - laki (1,4 %).

Prevalensi DM di beberapa provinsi di Indonesia cenderung mengalami peningkatan, berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi (2014:3), provinsi Kalimantan Tengah menempati urutan ke-21 dari 33 provinsi di Indonesia dengan prevalensi DM sebesar 1,2%. Kemudian didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah, dari 10 penyakit terbanyak di Kalimantan Tengah pada tahun 2016 DM menempati urutan ke-5 dengan jumlah penyandang sebanyak 7252 orang. Hal ini diperkuat dengan data dari catatan rekam medik RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, ditemukan bahwa jumlah kasus diabetes melitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2015 sebanyak 2084 kasus, pada tahun 2016 sebanyak 4111 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 4942 kasus. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyandang DM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika tidak ditangani dengan tepat maka peningkatan jumlah penyandang DM akan meningkatkan resiko terjadinya penyakit lain yang dapat terjadi, sehingga diperlukan penatalaksanaan yang tepat untuk mencegah berbagai komplikasi yang dapat terjadi.

Tercapainya keberhasilan penatalaksanaan pada klien diabetes melitus dipengaruhi oleh kepatuhan klien dalam mengikuti setiap anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan. Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pada penyandang diabetes adalah kurangnya dukungan sosial seperti keluarga dan teman, lama menyandang diabetes, motivasi dan tingkat pengetahuan. (Arifin, 2016)

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyaswari, tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap petugas pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh pada kepatuhan klien untuk minum obat. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, ketersediaan informasi, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman serta usia. (Budiman, 2013:4)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan variabel dependen

dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat hipoglikemik oral.

Penelitian ini dilakukan di Poli Penyakit Dalam BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner *MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale)*. Uji statistik yang digunakan adalah uji regresi logistik multinomial sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia (n=51)

No	Usia	Jumlah	Presentase %
1.	20 – 40 tahun	6	11,8
2.	41 - 60 tahun	32	62,7
3.	61 - 65 tahun	13	25,5
Total		51	100

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=51)

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase %
1. Laki-laki	24	47,1
2. Perempuan	27	52,9
Total	51	100

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan (n=51)

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase %
1.	Perguruan Tinggi	15	29,4
2.	SMA	13	25,5
3.	SMP	18	35,3
4.	SD	5	9,8
5.	Tidak Sekolah	0	0
Total		51	100

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=51)

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1.	Bekerja	25	49
2.	Tidak bekerja	26	51
Total		51	100

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menyandang DM (n=51)

No	Lama menyandang DM	Jumlah	Presentase %
1.	< 5 tahun	32	62,7
2.	5-10 tahun	17	33,3
3.	>10 tahun	2	3,9
Total		51	100

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan (n=51)

No	Tingkat pengetahuan	Jumlah	Presentase %
1.	Baik	17	33,3
2.	Cukup	20	39,2
3.	Kurang	14	27,5
Total		51	100

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral (n=51)

No	Tingkat kepatuhan	Jumlah	Presentase %
1.	Patuh	21	41,2
2.	Kurang patuh	18	35,3
3.	Tidak patuh	12	23,5
Total		51	100

Tabel 8 Analisi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral Pada Klien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya (n=51)

Tingkat pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat						p-value
	Tidak patuh		Kurang patuh		Patuh (Reff)		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	6	42,9	6	30,0	1	7,1	0,007
Cukup	5	25,0	6	30,0	9	45,0	
Baik	1	5,9	5	29,4	11	64,7	
Total	12	23,5	18	35,3	21	41,2	51

B. Pembahasan

Berdasarkan data pada tabel 8 diketahui bahwa nilai $p = 0,007$ ($P < 0,05$) maka H_0 (Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipoglikemik oral pada klien diabetes melitus tipe 2) ditolak dan H_a (ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipoglikemik oral pada klien diabetes melitus tipe 2) diterima, artinya terdapat hubungan yang erat antara tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral Pada Klien DM Tipe 2.

Keberhasilan dalam penatalaksanaan DM salah satunya dipengaruhi oleh kepatuhan minum obat, pada dasarnya penatalaksanaan DM bertujuan untuk mengendalikan kadar gula darah dan meningkatkan kualitas hidup pada klien DM. Kepatuhan minum obat salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Menurut Hasbi (2012 dalam Utami 2017) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatannya maka akan berperilaku baik juga dalam menjaga kesehatannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa dari 21 responden yang termasuk kategori patuh minum obat terdiri dari 11 responden dengan tingkat pengetahuan baik, 9 responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan 1 responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Sementara itu dari 18 responden yang termasuk dalam kategori kurang patuh minum obat terdiri dari 5 responden dengan tingkat pengetahuan baik, 6 responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan 7 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, dan dari 12 responden yang termasuk dalam kategori tidak patuh minum obat

terdiri dari 1 responden dengan tingkat pengetahuan baik, 5 responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan 6 responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum dkk (2014) yang menyatakan bahwa penderita DM tipe 2 berpengetahuan kurang memiliki proporsi lebih banyak dalam kategori tingkat kepatuhan rendah dibandingkan penderita DM tipe 2 berpengetahuan tinggi.

Menurut Notoatmodjo (2010 dalam Arifin 2016) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi serta mengembangkan pengetahuan. Dalam penelitian ini mayoritas pendidikan responden adalah SMP. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Tamara (2014), yang menyatakan bahwa pendidikan yang rendah akan mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam mengelola kesehatan dan juga pendidikan dapat mempengaruhi dalam hal menerima informasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula kepatuhan orang tersebut dan pada orang dengan tingkat pengetahuan kurang maka resiko untuk tidak patuh akan semakin tinggi. Namun pada beberapa orang dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup masih ditemukan kurang patuh bahkan tidak patuh dalam konsumsi obat, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya karena kurangnya motivasi dalam diri klien tersebut atau rasa jenuh yang muncul karena banyaknya obat yang harus dikonsumsi serta terapi lain yang dijalani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Poli Penyakit Dalam BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa dari total 51 responden, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 17 responden (33,3%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 20 responden (39,2%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 14 responden (27,5%). Responden yang termasuk dalam kategori patuh minum obat patuh berjumlah 17 responden (41,2%), responden dengan tingkat kepatuhan kurang patuh berjumlah 18 responden (35,3%) dan responden dengan tingkat kepatuhan tidak patuh berjumlah 12 responden (23,5%).

Hasil analisis menggunakan uji regresi multinomial sederhana, didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,007 < \alpha 0,05$. Karena nilai $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya pada penelitian yang peneliti lakukan di Poli Penyakit Dalam BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Klien DM Tipe 2.

DAFTAR RUJUKAN

- Allorerung, dkk. 2016. Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado Tahun 2016. (online) <http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2016/II/JURNAL-Desy-L.-Allorerung.pdf> diakses 22 Mei 2018
- Anonim. 2014. Uji Validitas dan Reliabilitas. (online) di akses dari <http://qmc.binus.ac.id/2014/> diakses 28 Februari 2018
- Ari. 2010. Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pasien Rawat Jalan. (online) <http://lib.unnes.ac.id/2428/1/6274.pdf> diakses 22 Mei 2018
- Arifin, Faisal Fachrur. 2016. Hubungan Antara Persepsi Tentang Penyakit Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral (OHO) Di Puskesmas Sronol Kota Semarang. (online) dari <http://eprints.undip.ac.id/51153/> diakses 30 Desember 2017
- Boyoh, dkk. 2015. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. DR. R. D. Kandou Manado. (online) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/9520> diakses 07 Desember 2017
- Budiman, Riyanto Agus. 2013. Kapita Selekta Kuesioner. Jakarta : Salemba Medika
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kalteng. 2016. (online) dari <http://kalteng.bps.go.id/Subjek/view/id/30#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1> diakses 07 Desember 2017
- Dewi, Nadia Puspa. 2014. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang DM Tipe 2 Dan Obat Antidiabetes Oral Di RS Dan Klinik Gotong Royong Surabaya Periode Juni-Juli 2014. (online) <http://repository.wima.ac.id/1279/> diakses 6 Maret 2018
- Fauziah. 2012. Hubungan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Tentang Risiko Terjadinya Ulkus Diabetik. (online) http://eprints.ums.ac.id/22552/9/NASKAH_PUBLIKASII.pdf diakses 23 Mei 2018

- Hidayat, A Aziz Alimul. 2009. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta : Salemba Medika
- Indriyaswari, Lutfi. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Puskesmas Brangsong 02 Kabupaten Kendal. (online) <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/5627.pdf> diakses 30 Desember 2017\
- International Diabetes Federation. 2017. *IDF Diabetes Atlas Eight edition.* (online) <http://www.diabetesatlas.org/resources/2017-atlas.html> diakses 07 Desember 2017
- Kusumawati. 2016. Diabetes Melitus (Tipe 2) Pada Usia Produktif Dan Faktor Resiko Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Di RSUD DR. Soeroto Kabupaten Ngawi). (online) <http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jurkes/article/download/8/8> diakses 28 Mei 2018
- Mongisidi, Gabby. 2015. Hubungan Antara Status Sosio-Ekonomi Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Interna BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. (online) <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal-Gabby-Mongisidi.pdf> diakses 24 Mei 2018
- Nursalam. 2009. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Kalimantan Tengah NO. 1 Tahun 2014. (online) <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/23006> diakses 26 Mei 2018
- PERKENI. 2015. Konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di indonesia. (online) <http://pbperkeni.or.id/doc/konsensus.pdf> diakses 16 Desember 2017
- Phitri dan Widyaningsih. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di RSUD Am. Parikesit Kalimantan Timur. (online) jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/article/download/941/993 diakses 10 Januari 2018
- Pramestutie, dkk. 2016. Tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tentang penggunaan obat di puskesmas kota malang. (online) <http://pji.ub.ac.id/index.php/pji/article/download/4/7> diakses 24 Mei 2018
- Pusat data Dan Informasi. 2014. (online) <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-diabetes.pdf> diakses tanggal 07 Desember 2017
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. (online) http://labmandat.litbang.depkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2013/Laporan_riskesdas_2013_final.pdf diakses 07 Desember 2017
- Salistyaningsih, dkk. 2011. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik *Oral* dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. (online) <https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3396/2945> diakses 05 Januari 2018
- Soegondo. 2009. *Penataaksanaan Dm Terpadu.* Jakarta : FKUI

- Trisnawati, Shara K, Soedijono S. 2013. Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012. (online) Jurnal ilmiah kesehatan vol.5(1). Diunduh dari <http://fmipa.umri.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/YUNI-INDRI-FAKTOR-RESIKO-DM.pdf> diakses 24 Mei 2018
- Ulum, dkk. 2014. Kepatuhan Medikasi Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan Teori *Health Belief Model (HBM)* Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. (online) <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-cmsnjfccefe7eed2full.pdf> diakses 24 Mei 2018
- Utami, Putri Argalita Tri. 2017. Perbedaan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Yang Baru Terdiagnosa Dan Sudah Lama Terdiagnosa. (online) dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/15297> diakses 29 Desember 2017
- Vinti, Dwi. 2015. Hubungan pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Rsup Dr.M.Djamil Padang. (online) <http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/repository/KTI.pdf> diakses 10 Januari 2018
- Wahyuni, Sri. 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Diabetes Melitus (Dm) Daerah Perkotaan Di Indonesia Tahun 2007. (online) <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2447/1/SRI%20WAHYUNI-FKIK.PDF> diakses 28 Mei 2018
- Wicaksono, RP. 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Universitas Diponegoro Tahun 2011. (online) <http://core.ac.uk/download/pdf/11735485.pdf> diakses 29 Mei 2018
- World Health Organization. 2016. *Global Report on Diabetes*. (online) http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/204871/1/9789241565257_eng.pdf?ua=1 diakses 15 Desember 2017